



PENERAPAN ICE BREAKING DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN PARANGGONG

Dyah Rahmi Astuti¹, Annida Sofia², Dhifria Fakhri Tsani³, Yovine Diva Pradiska⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

dyah.rahmiastuti@gmail.com

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: annidasofia27@gmail.com

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dhifriaaa.16@gmail.com

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: divapradiska@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru yang kurang mengetahui ice breaking dalam pembelajaran sehingga siswa kurang motivasi untuk belajar. Ice breaking salah satu penerapan yang mudah dan menarik dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dengan adanya ice breaking membuat siswa bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Paranggong, Ciaul. Jenis penelitian yang dipakai adalah praktik langsung, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paranggong, Kampung Ciaul, Desa Cisondari. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini menyatakan bahwa siswa kelas V setelah diterapkan beberapa macam ice breaking dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi dan semangat belajar untuk dirinya sendiri. Salah satu contoh ice breaking yang diterapkan pada siswa kelas V seperti marina menari di atas menara. Ice breaking ini sebelumnya tidak banyak diterapkan oleh guru SDN Paranggong, sehingga siswa belum mengetahui ice breaking. Oleh karena itu, peneliti dapat memecahkan masalah dengan menerapkan ice breaking pada proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Penerapan, Ice Breaking, Meningkatkan Motivasi Belajar

Abstract

The background of this research is because the teachers does not know about ice breaking in learning so that students are less motivated to learn.. Ice breaking is an easy and interesting application in the learning process, because the presence of ice breaking makes students excited and fosters high learning motivation. This study aims to determine the Application of Ice Breaking in the Learning Process to Increase Students' Learning Motivation at SDN Paranggong, Ciaul. The type of research used is direct practice, observation and documentation. This research was conducted at Paranggong Elementary School, Ciaul Village, Cisondari Village. The research subjects were 5th grade students, totaling 40 students. Based on the results of observations that are in accordance with the objectives of this study, it was stated that grade 5 students after applying several types of ice breaking in the learning process increased their motivation and enthusiasm for learning for themselves. One example of ice breaking that is applied to grade 5 students is like dancing marina on top of a tower. Previously, this ice breaking was not widely applied by Paranggong SDN teachers, so students did not know about ice breaking. Therefore, researchers can solve problems by applying ice breaker to the ongoing learning process.

Keywords: *Implementation, ice breaking, increasing learning motivation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk memperoleh pengalaman belajar yang bisa diharapkan. Proses pembelajaran akan memengaruhi terhadap pengalaman belajar yang mana seharusnya tenaga pendidik menyiapkan perangkat apa saja dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu kepada tujuan pembelajaran, karakteristik setiap siswa, tahap perencanaan selanjutnya hingga evaluasi. Persiapan yang maksimal belum tentu akan menghasilkan tujuan yang diharapkan, tentu didalamnya banyak terjadi faktor yang memengaruhi keadaan siswa salah satunya yaitu motivasi belajar siswa dan konsentrasi siswa (Rahmawati, 2014).

Proses belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tentu tidak dapat dipisahkan. Keduanya bagian dari aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku hasil interaksi individu dengan lingkungan di sekitar. Pembelajaran sebagai bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah di rumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan (Anisa, 2020).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, siswa sebagai subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan terpacu apabila siswa berusaha secara aktif dan bersemangat untuk mencapainya. Proses pembelajaran memerlukan interaksi siswa dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Anisa, 2020). Pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ketertarikan ini yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa terkait materi pelajaran yang sedang diajarkan. Tentunya di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, karakteristik setiap siswa tentu berbeda-beda, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Dan suasana yang nyaman di ciptakan dari lingkungan sekitar, oleh sebab itu pendidik perlu memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat terbentuk suasana yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran akan mencapai hasil maksimal jika konsentrasi siswa sangat berperan selama pembelajaran berlangsung. Proses interaksi belajar mengajar secara sadar atau tidak sadar, ada beberapa siswa yang terlihat lelah, malas, jenuh dan tidak tertarik saat mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal seperti ini tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan rasa bosan dan jenuh yang akan membawa suasa kelas menjadi tidak kondusif dan tidak ada semangat ataupun rasa malas untuk berpikir lebih dalam. Kondisi pembelajaran di kelas jika seperti ini akan menjadi tidak efektif, karena hal tersebut pembelajaran akan terjadi hanya satu arah yaitu dari guru, sehingga tidak mendapatkan respon atau tanggapan positif dari siswa. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Anisa, 2020). Pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ketertarikan ini yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa yang sedang diajarkan.

Motivasi ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya disaat berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar sebagai dorongan

semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran (Zakiyyah, 2022). Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik juga. Yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kondisi yang dialami oleh setiap individu sebagai kekuatan untuk memandu terhadap tercapainya suatu tujuan. Selain itu, motivasi muncul dari rangsangan pengalaman dengan lingkungan yang membuat dirinya menjadi aktif. Sehingga, ketika pembelajaran tidak ada rangsangan terhadapnya maka akan mengakibatkan siswa yang awalnya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran (Muharrir, 2022).

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa faktor dan keinginan suatu keberhasilan serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor eksternal adanya motivasi belajar yaitu penghargaan atau bentuk pujian dari guru, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar yang terbentuk dari dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku setiap individu.

Ada banyak cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Proses kegiatan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar harus dilakukan secara interaktif dengan menciptakan suasana kelas agar menjadi hidup, inspiratif dan menyenangkan yang dapat memberikan motivasi pada siswa untuk belajar aktif, mengasah kreatifitas dan melatih kemandirian. Agar stimulasi yang diterima oleh siswa lebih optimal saat pembelajaran, maka diperlukan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan salah satunya dengan penerapan ice breaking (Iskandar, 2023).

Penerapan ice breaking salah satu bentuk agar siswa mempunyai motivasi belajar dan memberikan kesan belajar yang menyenangkan. Ice breaking berguna untuk mencairkan suasana di kelas agar lebih menyenangkan dan dapat mengasah berkonsentrasi siswa saat belajar, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam pelajaran. Ice breaking tentunya dapat memberikan pendinginan dan penyegaran otak yang terus berjalan saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bisa berisi dengan kelucuan, kehebohan, atau dapat berbentuk informasi yang harus di lakukan.

Dengan ini, dapat merubah suasana kondisi dari yang membosankan, mengantuk, menjadi bersemangat siap melakukan pembelajaran dengan konsentrasi dan memotivasi siswa untuk belajar (Zakiyyah, 2022).

Ice breaking tidak selalu memakai durasi yang lama sehingga tidak memakan waktu banyak pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Supaya proses kegiatan pembelajaran menghasilkan suasana kelas yang menyenangkan, membuat siswa nyaman, bersemangat dan meningkatkan motivasi belajar, guru dapat menerapkan ice breaking pada saat pembelajaran berlangsung dengan menempatkan di waktu yang tepat seperti saat suasana kelas mulai tidak kondusif atau saat siswa mulai jenuh. Dengan menerapkan ice breaking juga dapat mempererat hubungan siswa dan guru dengan baik. Ketika saat pembelajaran berlangsung, kemudian guru hanya memberikan materi saja tanpa melihat, memahami situasi siswa dan kondisi kelas maka kegiatan pembelajaran kurang kondusif, siswa akan merasa bosan, mengantuk, dan hal lain yang membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar. Pendidik harus mampu menjadi motivator supaya siswa tertarik dan semangat dalam belajar.

Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Paranggong, Ciaul. Pada saat observasi melalui kelas V SD Negeri Paranggong. Hasil pengamatan di kelas V, saat pelaksanaan pembelajaran guru mengajarkan siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Penerapan ice breaking hampir jarang sekali dilakukan, bahkan guru tidak mengetahui berbagai macam ice breaking yang dapat diterapkan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat beberapa siswa kelas V, pada saat pembelajaran berlangsung banyak yang asik mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi terhadap pembelajaran tersebut dan menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika hal ini terjadi di kelas, yang dilakukan guru hanya menegur siswa yang bersangkutan. Hal ini kurang kondusif untuk diterapkan pada anak sekolah dasar yang masih sulit untuk dikondisikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menerapkan ice breaking pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan kegiatan praktik langsung di kelas. Kegiatan penelitian dengan praktik secara langsung ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan proses pembelajaran yang belum menerapkan ice breaking dan sesudah menerapkan ice breaking pada siswa kelas V SD Negeri Paranggong, Dusun Ciaul, Desa Cisondari, Kec. Pasir Jambu, Kab. Bandung.

Penggunaan penelitian dengan praktik langsung dianggap lebih efektif karena digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data secara menyeluruh. Subyek pada penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Paranggong. Pengumpulan data yang di dapat dari penelitian ini melalui hasil observasi praktik langsung di kelas V dan dokumentasi.

Tahap I : Koordinasi kepada Pihak Sekolah

Senin, 17 Juli 2023 kami melakukan koordinasi langsung ke SD Negeri Paranggong untuk meminta izin mengikuti proses pembelajaran atau mengajar di SD tersebut. Jika diizinkan untuk mengajar, kami memasuki kelas untuk belajar dalam seminggu 2x masuk. Dikarenakan dibagi hari juga jadwal mengajar dengan kelompok yang lain.

Tahap II : Konfirmasi Lanjutan dan Observasi

Setelah di rapatkan kelompok kami memutuskan untuk mengajar pada hari Senin dan Selasa. Kamis, 20 Juli 2023 mengkonfirmasi kepada kepala sekolah terkait hal tersebut. Dan pada hari itu juga kami diizinkan memasuki kelas untuk memperkenalkan diri, disini kami memasuki kelas tinggi salah satunya kelas V. Tidak hanya memperkenalkan diri, kami memberi beberapa ice breaking kepada siswa kelas V SD Negeri Paranggong.

Tahap III : Penerapan Ice Breaking

Melihat dari hasil observasi, siswa kelas V SD Negeri Paranggong belum mengetahui ice breaking. Oleh karena itu, kami merencanakan ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan diselipkan dengan menerapkan ice breaking kepada siswa kelas V SD Negeri Paranggong.

Tahap IV : Evaluasi Kegiatan

Dengan menerapkannya ice breaking saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V terlihat semangat untuk belajar, suasana kelas menjadi menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa lebih tepatnya pada tanggal 24, 25, 31 Juli dan 1,7, 8 Agustus 2023. Pengajaran dilaksanakan di SD Negeri Paranggong Dusun Ciaul, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diawali dengan wawancara bersama kepala SD Negeri Paranggong beserta guru dan staf mengenai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang dimiliki oleh SD Negeri Paranggong dan juga pengaturan jadwal untuk mengajar.



Gambar 1. Wawancara ke SDN Paranggong

Setelah itu, dilakukan survey ke setiap kelas, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam untuk mengetahui kemampuan dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan survey ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa cenderung monoton dan membuat siswa merasa cepat bosan, akibatnya dari pengajaran yang monoton membuat siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan malah mengobrol dengan teman sebangku. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Dengan situasi yang seperti ini dikhawatirkan motivasi belajar siswa akan berkurang. Maka dari itu, diperlukan kegiatan ice breaking untuk tetap menjaga konsentrasi siswa dalam pembelajaran agar lebih fokus.



Gambar 2. Situasi kelas yang tidak kondusif

Kegiatan ice breaking yang diberikan pada pengajaran ini berupa nyanyian yang dapat melatih konsentrasi siswa SD Negeri Paranggong.

Jenis ice breaking pertama yang diberikan pada siswa berupa nyanyian yang disertai gerakan untuk melatih kefokusannya mereka, jenis ice breaking ini disebut dengan Marina Menari di Atas Menara. Dalam kegiatan ini siswa perlu memperhatikan pengajar dengan seksama mengenai ketepatan lagu dan gerakannya. Hal ini dapat melatih kemampuan motorik dan mempertajam konsentrasi siswa.



Gambar 3. Ice breaking Marina menari di atas menara

Jenis ice breaking kedua yaitu nyanyian kepala pundak lutut kaki. Ice breaking ini diberikan ketika pengajar telah memberikan materi yang pertama, dengan tujuan supaya siswa bisa beristirahat sejenak sebelum memulai materi berikutnya. Hal ini

masih berkaitan dengan konsentrasi dan kejenuhan siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga perlu diselingi dengan beberapa nyanyian ataupun permainan. Nyanyian ini juga dibuat menjadi dua versi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung siswa dapat belajar mengenai anggota tubuh dalam bahasa Inggris.



Gambar 4. Ice breaking kepala pundak lutut kaki

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan berupa survey dan kegiatan pengajaran dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang terjadi di SD Negeri Paranggong ini adalah kegiatan pengajaran yang terlalu terfokus kepada materi. Pengajar melupakan aspek bahwa anak-anak memiliki konsentrasi belajar hanya 10 menit dan guru harus mengemas kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan yang diselingi dengan bermain. Menurut Rahmawati (2014), lama konsentrasi seorang anak bisa dihitung dengan rumus umur dikurangi satu ($U-1$). Maka dari itu pada rentang usia siswa-siswi kelas V yang kebanyakan berusia 11 tahun dapat dihitung ($11-1$) maka tingkat konsentrasi mereka hanya 10 menit.

Dengan adanya kegiatan ice breaking pengajar bisa seolah-olah memberikan istirahat kepada siswa sebelum memulai kembali pembelajaran, siswa tidak akan merasa terbebani dengan materi yang banyak dan menjauhkan siswa dari kejenuhan yang mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu, ice breaking juga memiliki banyak manfaat bagi siswa. Menurut Fanani (2010:69) manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknik Ice Breaking adalah

menghilangkan kebosanan, melatih berpikir murid secara kreatif, mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas murid, melatih murid berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim, melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah., meningkatkan rasa percaya diri, melatih menentukan strategi matang, melatih kreativitas dengan bahan terbatas, konsentrasi, merekatkan hubungan interpersonal, dan melatih untuk saling menghargai.

Dengan adanya ice breaking, siswa SD Negeri paranggong lebih semangat dalam memulai pembelajaran di kelas. Siswa harus mengikuti arahan pengajar dan fokus berkonsentrasi pada instruksi yang diberikan sehingga siswa tidak merasakan jenuh dan tidak ada kesempatan untuk mengobrol dengan teman. Setelah siswa merasakan bahwa belajar di kelas itu menyenangkan dan tidak merasa terbebani, mereka akan mulai semangat dan menemukan motivasi untuk terus belajar karena dalam pemikiran siswa belajar itu menyenangkan.

Indikator keberhasilan penerapan ice breaking ini ditunjukkan dengan siswa SDN Paranggong yang terlihat bersemangat saat melakukan ice breaking. Indikator lain yang bisa terlihat adalah meningkatnya keinginan siswa SD Negeri Paranggong untuk belajar dan saat pengajar menjelaskan materi siswa memperhatikan dengan waktu yang lebih lama tanpa mengobrol dengan teman sebangku dibandingkan dengan tidak diberikannya ice breaking. Selain itu para guru SD Negeri Paranggong melihat dan merasakan ada perubahan yang cukup signifikan dari anak-anak muridnya ketika diajarkan dengan menyisipkan ice breaking di dalamnya.

“Saya melihat anak-anak lebih bersemangat dalam belajar ketika ada ice breaking dalam pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Ini menjadi pembelajaran baru untuk guru-guru disini agar menyisipkan ice breaking dalam pembelajaran”. (Pidato guru SD Negeri Paranggong saat perpisahan pengajaran mahasiswa KKN).

Maka dari itu ranah ice breaking dalam pengajaran terutama mengajar anak-anak usia sekolah dasar bisa digali lebih dalam dengan menciptakan ice breaking yang inovatif dan bervariasi.

E. PENUTUP

Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil dan pembahasan, bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri Paranggong ini para guru masih menggunakan metode ceramah jadi pembelajaran hanya dilakukan searah yaitu hanya dari guru saja. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa akan merasa cepat jenuh dan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif di kelas yang mengakibatkan konsentrasi belajar siswa menjadi turun. Oleh sebab itu kami saat ikut serta dalam memberikan pengajaran kepada siswa berupaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan cara menerapkan teknik ice breaking.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Disini kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah ikut serta membantu dalam proses pengerjaan laporan artikel ini, khususnya kepada SD Negeri Paranggong yang telah memberikan kami kesempatan untuk ikut serta bergabung dalam proses pembelajaran bersama siswa – siswi SD Negeri Paranggong sehingga menambah pengalaman bagi kami tentunya dalam hal mengajar. Terima kasih kepada dewan guru yang sudah menyambut kedatangan kami dengan baik dan kepada rekan-rekan kelompok KKN 152 yang selalu membantu dalam proses dan berjalannya kegiatan yang kami laksanakan di SD Negeri Paranggong.

G. DAFTAR PUSTAKA

Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439.

- Arlin, A. F. P., & Mulyani, H. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *Proceedings Uin Sunan ...*, Desember.
- Iskandar, Y. Z., Suryani, N., Marlina, N., Narsidah, & Nurmaidah. (2023). Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 66–74.
- Isnaeni, P. S. (2021). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 83(Desember), 111–119.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmawati, D. A. (2014). Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat dari Kebiasaan Mak (Aprianti, 2019)an Pagi. *Early Childhood Education Paper (BELIA)*, 3(1), 32.
- Anisa, F. W. (2020). PROSES PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Aprianti, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Parangia Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar. 2-4.
- Muharrir. (2022). PENGGUNAAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG. *Jurnal Pendidikan Islam : Al-Ishlah*.
- Zakiyyah, D. (2022). PENERAPAN ICE BREAKING PADA PROSES BELAJAR GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SUGIHAN 03. *Educational Learning and Innovation*.